

## Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD

Muhammad Hasan Azhari<sup>1\*</sup>, Siska Delvia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Fisioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif, Sumatera Selatan, Indonesia

\* *Corresponding Email*: azharim.hasan88@gmail.com

### Abstrak

Anemia pada wanita hamil di trimester ketiga tetap menjadi persoalan kesehatan yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi selama kehamilan dan kelahiran. Salah satu langkah pencegahan untuk anemia adalah dengan mematuhi anjuran konsumsi tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan terjadinya anemia pada wanita hamil di trimester ketiga di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S. Keb. Tipe penelitian ini adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian mencakup seluruh wanita hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S. Keb dengan total sampel sebanyak 37 partisipan, yang diambil dengan metode total sampling. Informasi tentang kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dikumpulkan melalui kuesioner, sementara data mengenai anemia diperoleh dari pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada wanita hamil trimester III dengan nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang berarti antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada wanita hamil trimester III. Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan pendidikan dan pemantauan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe bagi wanita hamil.

**Kata kunci:** Anemia, Kepatuhan, Tablet Fe

### Abstract

Anemia in pregnant women in the third trimester remains a health problem that can increase the likelihood of complications during pregnancy and childbirth. One preventive measure for anemia is to comply with the recommended consumption of Fe tablets. This study aims to analyze the relationship between adherence to consuming Fe tablets and the occurrence of anemia in pregnant women in the third trimester at TPMB Bdn. Titik Aryanti, S. Keb. This type of research is analytical with a cross-sectional design. The study subjects included all pregnant women in the third trimester who underwent examination at TPMB Bdn. Titik Aryanti, S. Keb with a total sample of 37 participants, selected using the total sampling method. Information on adherence to consuming Fe tablets was collected through questionnaires, while data on anemia were obtained from hemoglobin level examinations. Data analysis was performed using statistical tests. The findings of this study indicate a significant relationship between adherence to consuming Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester with a  $p$  value of 0.034 ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study is that there is a meaningful relationship between adherence to consuming Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester. It is hoped that health workers can improve education and monitoring of compliance in consuming Fe tablets for pregnant women.

**Keywords :** Anemia, Adherence, Iron Fe Tablets

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses dimulainya pembuahan hingga berkembangnya janin dalam rahim. Kehamilan melibatkan seluruh rangkaian dari pembuahan sampai kelahiran janin (Kemenkes 2021). Proses ini adalah hal yang alami dan fisiologis. Setiap wanita dengan organ reproduksi yang baik, yang telah mengalami menstruasi, serta berhubungan seksual dengan pria yang sehat, memiliki peluang besar untuk mengalami kehamilan (Yuriah et al., 2023). Masa kehamilan berlangsung sejak terjadinya pembuahan hingga kelahiran bayi, yang biasanya memakan waktu 280 hari atau 40 minggu, dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir (Nugrawati, Amriani 2021).

Anemia adalah salah satu isu kesehatan masyarakat paling signifikan di seluruh dunia, khususnya bagi wanita dalam usia subur. Untuk wanita hamil, anemia dapat menyebabkan peningkatan angka kematian dan morbiditas pada ibu, sementara bagi bayi, kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah kesehatan dan kematian serta berat badan lahir yang rendah (Kusumasari, R. A., Putri, N. I., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. 2021).

Ibu yang sedang mengandung dan mengalami anemia dapat memengaruhi janin, dengan kemungkinan terjadinya keguguran, kematian di dalam rahim, kelahiran prematur, dan peningkatan risiko infeksi. Di samping itu, ibu juga dapat menghadapi masalah kontraksi saat melahirkan, meningkatkan risiko dekompensasi

jantung, dan kemungkinan pecahnya ketuban lebih awal (Nuristigfarin & Islami, R 2022).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa anemia adalah kondisi di mana jumlah hemoglobin dalam darah berada di bawah 11 gram. WHO juga memiliki penjelasan yang berbeda mengenai anemia selama kehamilan yang tergantung pada trimester yang dialami, yaitu <11 gr/dl pada trimester pertama, <10,5 gr/dl pada trimester kedua dan <11 gr/dl pada trimester ketiga. Kekurangan besi adalah masalah gizi yang paling umum di dunia dan berkontribusi pada 75% semua tipe anemia pada wanita hamil. Ini menunjukkan bahwa asupan makanan selama kehamilan tidak mencukupi kebutuhan zat besi, sehingga diperlukan suplemen tambahan. Salah satu faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menggambarkan seberapa besar risiko ibu hamil terhadap anemia (Dewi & Mardiana, 2021).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang signifikansinya serta efek samping yang muncul setelah penggunaannya. Semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, maka akan semakin efektif pencegahan anemia, sehingga risiko terjadinya anemia dapat diminimalkan. Di sisi lain, ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe akan mendapatkan asupan zat besi yang lebih rendah dan berisiko

lebih tinggi mengalami anemia (Sulaiman et al. 2022).

Akibat dari anemia pada ibu yang sedang hamil dapat mengakibatkan sejumlah komplikasi berat selama kehamilan dan proses melahirkan. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia berisiko lebih besar mengalami pendarahan setelah melahirkan, serta persalinan yang terlambat, dan ketuban pecah dini (KPD). Risiko terjadinya perdarahan meningkat hingga 2,76 kali, sedangkan KPD dan persalinan prematur masing-masing meningkat 1,94 dan 1,51 kali lipat dibandingkan ibu yang tidak anemia. Kondisi ini muncul akibat kurangnya zat besi yang bisa memengaruhi elastisitas jaringan dan fungsi kontraksi uterus yang normal saat persalinan (Wang et al., 2025).

Anemia juga berdampak negatif pada kondisi bayi dalam kandungan. Salah satu masalah yang umum muncul adalah berat badan lahir yang rendah (BBLR) (Juniarti et al., 2024). Ibu yang menderita anemia memiliki peluang 1,4 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan jika anemia cukup berat, risikonya bisa meningkat hingga lebih dari 4 kali lipat. Selain itu, anemia juga dikaitkan dengan asfiksia neonatal, yaitu kondisi saat bayi kekurangan oksigen saat lahir yang dapat mengancam jiwa bayi baru lahir (Wang et al., 2025).

Penelitian (Kusumasari, A, R 2021) menyebutkan Kepatuhan dalam mengonsumsi

tablet Fe oleh ibu hamil di Puskesmas Sleman sebagian besar tergolong tidak patuh, dengan total 30 ibu hamil (69,8%). Risiko anemia di kalangan ibu hamil di Puskesmas Sleman menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kategori berisiko, yakni 31 ibu hamil (72,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman, dengan P-value sebesar 0,000.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terpenting di era modern, di mana kelompok yang paling rentan terhadap anemia meliputi wanita dalam masa reproduksi, ibu hamil, anak-anak yang sedang bersekolah, dan remaja. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, jumlah kematian ibu diperkirakan mencapai 303.000 jiwa, atau sekitar 216 per 100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara keseluruhan, tingkat anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% (Nainggolan, Situmeang, Kalrita, dan Rahmayani, 2020). Hampir setengah dari kasus anemia tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Tingkat anemia pada ibu hamil di Afrika adalah 57,1%, di Asia 48,2%, di Eropa 25,1%, dan di Amerika 24,1%.

Jumlah angka kematian ibu yang dikumpulkan dari pencatatan program kesehatan ibu dan anak di Kementerian Kesehatan menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun, namun mengalami penurunan pada tahun

2022. Pada tahun 2022, tercatat 3.572 kematian di Indonesia, yang merupakan penurunan dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 7.389 kematian (Profil Kesehatan Indonesia 2022).

Tahun 2022, terdapat 7.389 kasus kematian ibu yang dilaporkan di Indonesia. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, angka ini naik sebanyak 4.627 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2030, angka kematian ibu diperkirakan akan lebih rendah dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Mayoritas penyebab kematian ibu 28% adalah perdarahan. Perdarahan karena anemia yang menyebabkan kematian ibu meningkat menjadi salah satu alasan utama kematian ibu. Saat ini, sekitar 48,9% ibu hamil di Indonesia menderita anemia, sehingga membuat Indonesia menjadi negara dengan angka kejadian anemia yang sangat tinggi. Dalam usia 15 sampai 24 tahun, sebanyak 84,6% kasus anemia terjadi pada ibu hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2022, anemia pada ibu hamil bisa meningkatkan risiko melahirkan bayi prematur, kematian ibu dan bayi, serta terkena penyakit infeksi. Anemia karena kurangnya besi pada ibu dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi selama masa kehamilan maupun sebelumnya. Di Indonesia, sebanyak 48,9% ibu yang sedang hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6 persen dari anemia yang terjadi pada ibu hamil terjadi di antara wanita usia 15 sampai 24 tahun.

Kebutuhan ibu hamil akan zat besi atau Fe sekitar 800 mg. Kebutuhan tersebut dibutuhkan untuk janin dan juga untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Tablet Fe sangat penting untuk ibu hamil karena asupan zat besi dari makanan saja tidak cukup memenuhi kebutuhan tubuh (Awaliyah & Yuriah, 2025). Untuk mencegah anemia, setiap ibu hamil diharapkan memperoleh tablet TTD minimal 90 tablet selama masa kehamilannya (Awaliyah & Yuriah, 2024). Dalam tahun 2022, cakupan ibu hamil yang mendapat TTD minimal 90 tablet di Sumatra Selatan mencapai 92,2%, turun 3,2% dibandingkan tahun 2021 (Dinkes Sumsel 2022).

Pada tahun 2020, cakupan pemberian tablet tambah darah (90 tablet) di Kabupaten OKU mencapai 87,5%, naik 0,4% dibandingkan tahun 2019 yang hanya 87,1%. Fluktuasi cakupan pemberian tablet Fe 90 tablet kepada ibu hamil selama lima tahun terakhir menunjukkan angka tahun 2016 sebesar 77,7%, tahun 2017 mencapai 88,94%, tahun 2018 naik menjadi 89,3%, tahun 2019 turun sedikit ke 87,1%, dan tahun 2020 kembali naik ke 87,5% (Dinkes OKU 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Bdn Titik Aryanti, S.Keb suluruh ibu hamil sebanyak 115 ibu hamil pada bulan januari – september 2025. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kepatuhan Ibu hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Trimester III di TPMB Bdn Titik Aryanti S,Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2025”.

## METODE

### Desain, Partisipan, dan Setting

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode Cross Sectional yang melibatkan Variabel Independen (Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe) dan Variabel Dependen (Kejadian anemia selama trimester III) di kumpulkan sekaligus dalam satu waktu dan masing-masing objek pendekatan hanya di amati satu kali.

Sampel dalam studi ini diambil dari total populasi di mana setiap anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 37 ibu hamil pada trimester III di TPMB Bdn Titik Aryanti S. Keb dengan kriteria inklusi sebagai berikut: usia kehamilan 20 hingga 40 minggu, memiliki buku KIA (kesehatan ibu dan anak), dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak bersikap kooperatif.

### Instrumen

Instrumen dalam variabel tingkat pengetahuan dalam studi ini, digunakan kuesioner. Alat penelitian adalah medium yang dipakai untuk menilai fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Instrumen dalam variabel kejadian Anemia TM III menggunakan pencatatan hasil labor buku KIA sebulan terakhir dengan pencatatan dokumen melalui observasi untuk mengetahui kesesuaian.

### Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan informasi yang menggunakan data primer dilakukan melalui

wawancara dengan mengedarkan kuesioner secara langsung kepada para responden oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder didapat dari arsip buku KIA (kesehatan ibu dan anak) dan catatan register ANC (*Antenatal Care*) di TPMB Bdn Titik Aryanti, S.Keb.

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan ciri-ciri dari masing-masing yang diteliti dengan mengandalkan distribusi frekuensi dari karakteristik responden, kepatuhan, dan kejadian anemia. Analisis bivariat bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fe) dan variabel dependen (Kejadian Anemia Selama Trimester III). Pengolahan data dilakukan menggunakan rumus Chi Square dengan tingkat signifikansi:  $p < 0.05$ .

### Persetujuan Etik

Semua orang yang terlibat telah diberi penjelasan yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan langkah-langkah penelitian sebelum penelitian dimulai. Partisipasi dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan, dan peserta bisa mengundurkan diri kapan saja tanpa menghadapi risiko apa pun. Pelindungan identitas dan data pribadi dilakukan dengan ketat dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Penelitian ini telah mematuhi aturan etika penelitian, seperti penghormatan terhadap kebebasan seseorang, manfaat yang diperoleh, keadilan, serta prinsip tidak menyebabkan kerugian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## HASIL

## Analisa Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan ilustrasi tentang sebaran frekuensi dari variabel kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi serta insiden anemia pada trimester ketiga. Berikut adalah analisis univariat untuk masing-masing variabel tersebut.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Tahun

| No | Kepatuhan   | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------|-----------|------------|
| 1  | Patuh       | 20        | 54,1       |
| 2  | Tidak patuh | 17        | 45,9       |
|    | Jumlah      | 37        | 100.0      |

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 37 responden didapatkan responden yang patuh mengonsumsi tablet fe sebanyak 20 (54,1%) responden dan responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet fe sebanyak 17 (45,9%) responden.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Trimester III

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Tahun 2025

| No | Kejadian Anemia | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1  | Tidak anemia    | 12        | 32,4       |
| 2  | Anemia          | 25        | 67,6       |
|    | Jumlah          | 37        | 100.0      |

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 37 responden didapatkan responden tidak mengalami anemia sebanyak 12 (32,4%) responden dan responden mengalami anemia sebanyak 25 (67,6%) responden.

## Analisa Bivariat

Analisis bivariat diterapkan untuk memahami keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam studi ini, digunakan uji *Chi-Square Pearson*.

| No | Kepat<br>uhan | Kejadian Anemia |      |        |      | Jumlah |      | $\rho$<br>Valu<br>e |
|----|---------------|-----------------|------|--------|------|--------|------|---------------------|
|    |               | Tidak anemia    |      | Anemia |      |        |      |                     |
|    |               | F               | %    | F      | %    | F      | %    |                     |
| 1  | Patuh         | 10              | 83,3 | 10     | 40,0 | 20     | 54,1 | 0,03<br>4           |
| 2  | Tidak patuh   | 2               | 16,7 | 15     | 60,0 | 17     | 45,9 |                     |
|    | Jumlah        | 12              | 100  | 25     | 100  | 37     | 100  |                     |

### Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Trimester III

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Tahun 2025

Dari hasil analisis tabel 3. diketahui bahwa dari 37 responden didapatkan bahwa responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 10 (83,3%) responden dan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia sebanyak 10 (40,0%) responden. Sedangkan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 2 (16,7%) responden dan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia sebanyak 15 (60,0%) responden.

Hasil uji *Person Chi Square* di dapatkan *p value* 0,034 artinya terdapat hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Tahun 2025.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari uji Chi Square menunjukkan *p value* sebesar 0,034, yang berarti ada keterkaitan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S. Keb Tahun 2025.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dijelaskan oleh (Dewi et al, 2025), yang menunjukkan adanya hubungan dalam studi mereka. Pada penelitian tersebut, *p-value* yang didapatkan adalah 0,004.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Salsabilah (2022). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 9, diperoleh nilai OR sebesar 29,1. Hal ini berarti bahwa ibu hamil yang tidak mengikuti petunjuk dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko 29,1 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tetap mengonsumsinya sesuai anjuran.

Ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe yang mengandung zat besi untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah, sehingga bisa mencegah anemia selama masa kehamilan (Dolang, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari dan tim pada tahun 2019 menunjukkan bahwa konsumsi tablet zat besi terkait dengan terjadinya anemia. Dengan demikian, penggunaan tablet zat besi dapat menjadi faktor risiko terhadap anemia. Dalam penelitian tersebut disarankan bahwa setiap ibu hamil sebaiknya mengonsumsi tablet zat besi secara teratur minimal 90 tablet selama masa kehamilan, dengan dosis 60–120 mg per hari, kemudian dikurangi menjadi 30 mg per hari. Hal ini dilakukan karena wanita hamil cenderung mengalami kekurangan zat besi dan folat, sehingga diperlukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin (HB) pada ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti munculnya efek samping seperti mual, pusing, atau susah buang air besar, sehingga

membuat ibu memutuskan untuk berhenti mengonsumsi tablet besi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi besi. Motivasi yang rendah dan kurangnya bantuan dari keluarga kemungkinan besar menjadi alasan mengapa ibu tidak teratur memakan tablet Fe seperti yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran lebih mungkin mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mengonsumsinya secara tepat. Semakin rendah kadar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, semakin besar kemungkinan terjadinya anemia di trimester ketiga.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Tahun 2025, dibuktikan dengan hasil uji statistik *Chi square* nilai *p value* sebesar 0,034. Dimana nilai *p value* = 0,034 < 0,05.

Diharapkan meningkatkan edukasi pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe serta melibatkan keluarga dalam mendukung ibu hamil untuk mencegah anemia trimester III.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aini, N. (2020). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123-130.

- [2] Awaliyah, H. F., & Yuriah, S. (2024). Family empowerment in support of pregnancy examination: Scoping review. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 1543–1555.  
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v8ns1.15319>
- [3] Awaliyah, H. F., & Yuriah, S. (2025). Empowering families to support pregnant women to routinely consume iron-enriching tablets: Scoping review. *International Journal of Health Sciences*, 9(S1), 312–325.  
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v9ns1.15719>
- [4] Cholifah, S., & Rinata, E. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). Laporan Anemia pada Ibu Hamil di Sumatera Selatan 2022. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- [6] Dinkes OKU. Profil Kesehatan 2023. OKU: Dinas Kesehatan Kabupaten OKU; 2024.
- [7] Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 285-296.
- [8] Edison, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Jkft: Universitas MuhamadiyahTangerang* 4(2): 65-71.
- [9] Fitriani, L., Firawati, & Raehan. (2021). *Buku Ajar Kehamilan*. Sleman: Deepublish.
- [10] Gultom, Lusiana & Hutabarat, J. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.



- [11]Gusnidarsih, Vevi. (2020). Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu dan anak*. 5(1): 35-40.
- [12]Heriansyah, R., & Rangkuti, N. A. (2020). Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1). 77-84).
- [13]Juniarti, S., Yuriah, S., & Sepriani, P. (2024). Women's empowerment model in treatment of pregnant women at risk of anemia in Indonesia: Literature review. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 1680–1689. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v8ns1.15357>
- [14]Kurniawan, R., & Melaniani, S. (2019). *Hubungan Paritas, Penolong Persalinan dan jarak Kehamilan dengan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur*. Surabaya: Jurnal Biometrika dan Kependudukan.
- [15]Kusumasari, R. A., Putri, N. I., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permaat Indonesia*, 49-55.
- [16]Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Paritas dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2) . 83-93.
- [17]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [18]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [19]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [20]Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [21]Mardha et al. (2019). Hubungan Umur dan Paritas Ibu Hamil dengan Anemia di Rumah Bersalin Hj. Dermawati Nasution Tembung. *Window of Health Jurnal Kesehatan*.
- [22]Means, Robert T. (2020). Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia: Implacations and Impact in Pregnancy, Fetal Development, and Early Childhood Parameters. *Nutrients*, 12(2): 447.
- [23]Melati, I. Gusti Ayu Anggi Zenia. (2023). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Z<sup>nt</sup>esi di Wilayah UPT Puskesmas Tampak.....g 1. 4(1), 88-100.
- [24]Nainggolan, Tinawati, Situmeang, Augustianny, Kalrita, Lilis, & Rahmayani, Intan. (2020). Pemberian Biskuit Berbasis Bayam Merah Dalam Pencegahan Anemia Pada Masa Kehamilan di Kelurahan pasir Bidang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun

2020. TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 254-265.
- [25]Nugrawati, N., & Amriani. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (1<sup>st</sup> ed.; Abdul, ed.) Jawa barat: Cv. Adanu Abimata.
- [26]Nuristigfarin, A., & Islami, I. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1252-1265.
- [27]Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1<sup>st</sup> ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- [28]Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan. In Ilmu Kebidanan (4<sup>th</sup> ed). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [29]Rahim, E., Waluyo, D., & Maesarah. (2022). *Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes Hang Tuah Surabaya.
- [30]Rahmahani, I. W., Rahnawati, D., & Melviani. (2023). *Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. *Heath Research Journal of Indonesia*, 1 (6), 285-292.
- [31]Ratnawati A. (2020). Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [32]Sari, R., & Putri, N. (2022). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Indonesia*. Semarang: Rumah Jurnal UIN Walisongo.
- [33]Sarwinanti & Sari, L. P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Kebidanan*, 5(2). 106-115.
- [34]Suarayasa, K. (2020). Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Cv Budi Utami.
- [35]Sulaiman, M. H., Flora, R., & Zulkarnain, M. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing*, 11-19.
- [36]Yuriah, S., Juniarti, S., & Sepriani, P. (2023). Midwifery care for Mrs "Y" at BPM Soraya Palembang. *International Journal of Health Sciences*, 7(S1), 2966–2984. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7ns1.14631>